

PENERAPAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) BERMEDIA POWERPOINT DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA NIGRODHAMIGA JĀTAKA

Oleh:

Sujiono

STABN Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah

sujionoradenwijaya@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca *Nigrodhamiga Jātaka* melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermedia *powerpoint*; (2) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami dalam meningkatkan keterampilan membaca *Nigrodhamiga Jātaka*; (3) mendeskripsikan cara menghadapi hambatan-hambatan dalam meningkatkan keterampilan membaca *Nigrodhamiga Jātaka*. Tempat penelitian adalah SMB Dhamma Loka, Desa Sidoharum, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian yaitu: Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermedia *powerpoint* mengkondisikan siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Siswa belajar secara kebersamaan dan lebih komunikatif. Siswa aktif membaca, menuliskan ide-ide penting *Nigrodhamiga Jātaka*. Hambatan-hambatan yang dialami dalam *Nigrodhamiga Jātaka*, yaitu masih terdapat beberapa siswa kurang respon saat diskusi. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan ide-ide penting *Nigrodhamiga Jātaka*. Cara mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan keterampilan membaca *Nigrodhamiga Jātaka* yaitu guru perlu memberikan kesempatan siswa berani berbicara di depan kelas. Memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk berlatih menuliskan ide-ide penting dalam *Nigrodhamiga Jātaka*.

Kata kunci: *Cooperatif Integrated Realing and Composition, Powerpoint, Membaca, Nigrodhamiga Jātaka*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam kehidupan. Melalui pengoptimalan keterampilan berbahasa seseorang dapat berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Sebuah pendapat akan mudah disampaikan dan diterima oleh informan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Dharma merupakan warisan Guru Agung Buddha yang sangat berharga. Hal ini disebabkan di dalam *Dharma* terkandung ajaran-ajaran luhur yang bila dijalankan akan mendatangkan manfaat. Mengingat begitu pentingnya ajaran Guru Agung Buddha, maka siswa Buddha senantiasa membaca *Dharma*.

Jātaka merupakan salah satu ajaran Buddha yang sangat penting. *Jātaka* merupakan kumpulan kisah kehidupan *Bodhisatta* dalam menyempurnakan *Dasaparamitta*. *Jātaka* menjadi materi yang diajarkan pada siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB). Melalui materi *Jātaka* siswa diharapkan meneladani sifat-sifat luhur yang dimiliki *Bodhisatta* dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran membaca cerita *Jātaka* di SMB yang dilakukan dengan baik akan menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri siswa. Siswa SMB akan tumbuh menjadi manusia yang berbudi luhur. Aktivitas membaca *Jātaka* akan membuat siswa mengenal sifat-sifat luhur *Bodhisatta*. Sifat-sifat *Bodhisatta* akan tertanam pada diri siswa melalui pembelajaran *Jātaka*.

Saat ini aktivitas membaca *Jātaka* kurang diminati generasi muda Buddhis di SMB. Indikatornya yaitu aktivitas membaca cerita *Jātaka* jarang dilakukan. Siswa cenderung menyukai aktivitas permainan, bernyanyi, menari, bermain musik dari pada membaca cerita *Jātaka*. Aktivitas siswa di rumah lebih banyak menonton acara televisi. Siswa lebih menyukai membaca dongeng dari pada membaca cerita *Jātaka*.

Guru selama ini saat pembelajaran membaca cerita *Jātaka* cenderung menggunakan metode ceramah. Penerapan metode ceramah kurang mampu mengkondisikan siswa aktif. Akibatnya siswa menjadi kurang berani dalam mengungkapkan ide dan gagasan. Kelas didominasi oleh guru, sehingga peran siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Penerapan metode ceramah yang dilakukan guru belum mampu mengoptimalkan keterampilan membaca cerita *Jātaka*.

Nigrodhamiga Jātaka merupakan salah satu cerita *Jātaka* yang sangat menarik untuk dikaji. Sebagai salah satu ajaran penting *Nigrodhamiga Jātaka* mengandung ajaran-ajaran kebaikan yang sangat relevan dengan siswa SMB. Adapun kandungan nilai-nilai ajaran kebaikan dalam *Nigrodhamiga Jātaka* diantaranya cinta kasih dan kepedulian terhadap sesama. Siswa SMB sangat penting diajarkan untuk memiliki cinta kasih dan rasa kepedulian terhadap sesama. Cinta kasih dan rasa kepedulian terhadap sesama merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan.

Berdasarkan permasalahan di atas dan mengingat pentingnya keterampilan membaca cerita *Jātaka* bagi siswa SMB sebagai upaya mewujudkan generasi Indonesia yang berbudi luhur, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Bermedia *Powerpoint* dalam Pembelajaran Membaca *Nigrodhamiga Jātaka*”.

KAJIAN TEORI

Hakikat Membaca *Jātaka*

Membaca adalah memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan. Dengan demikian, pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur, bukan perilaku fisik duduk berjam-jam di ruang belajar sambil memegang buku (Saddhono, dan Slamet,

2014: 101). Sementara itu, Achmad dan Alek (2011: 75) menjelaskan bahwa membaca ialah proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Berdasarkan kutipan di atas dapat disintesis bahwa membaca adalah proses komunikasi lisan untuk memahami sebuah gagasan baik yang tersirat maupun tersurat melalui sarana tulisan yang disajikan oleh penulis.

Jātaka merupakan kisah kehidupan *Bodhisatta* dalam menyempurnakan *paritta* untuk mencapai penerangan sempurna (Buddha). Menurut Vijjānanda (2015: 6) menjelaskan *Jātaka* merupakan sastra klasik. *Jātaka* adalah tubuh besar sastra asli India yang berkenaan dengan cerita-cerita kelahiran lampau Buddha Gotama. Dalam Buddhisme *Theravāda*, kitab *Jātaka* merupakan bagian dari *Kanon Pāli*, yang terhimpun dalam *Khuddaka Nikāya*, *Sutta Pitaka*. Menurut Kosasih (2012: 13) sastra klasik atau bisa disebut pula sebagai sastra lama atau sastra tradisional adalah karya sastra yang tercipta dan berkembang sebelum masuknya unsur-unsur modernisme ke dalam sastra itu. Jadi *Jātaka* merupakan sastra klasik dalam agama Buddha. *Jātaka* adalah salah satu bagian *Tipitaka*, tepatnya pada *Khuddaka Nikāya*, *Sutta Pitaka*. *Jātaka* berisi kumpulan cerita-cerita kehidupan lampau Guru Agung Buddha Gotama yang menyempurnakan *paramitta*.

Nigrodhamiga Jātaka menceritakan kehidupan lampau Guru Agung Buddha ketika terlahir sebagai seekor rusa emas. “Waktu itu di Benares, Bhagavā terlahir sebagai seekor rusa emas yang tinggal bersama lima ratus rusa lain. Beliau dipanggil *Nigrodhamiga*, yang berarti Raja Rusa Beringin. Di dekat sana, hiduplah seekor rusa emas yang memimpin kelompok lainnya. Rusa ini disebut *Sakhāmiga*, yang berarti Raja Rusa Cabang. Pada masa itu, Raja Benares sangat suka berburu. Setiap hari ia mengumpulkan penduduk, untuk menemani Raja Benares berburu demi mencari santapan. *Nigrodhamiga* merupakan rusa emas yang memiliki sifat cinta kasih yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kerelaan untuk menggantikan rusa betina yang sedang mengandung dari kelompok *Sakhāmiga* untuk pergi menuju tempat hukuman mati, dan membaringkan dirinya. Koki istana terkejut saat melihat rusa emas itu. Koki istana segera menemui Raja Benares. Raja Benares terhenyak, melihat sifat cinta kasih yang dimiliki oleh *Nigrodhamiga*. Berdasarkan dorongan sifat cinta kasih, *Nigrodhamiga* mampu membebaskan para rusa dari hukuman mati dan dapat hidup dengan bebas. Atas nama makhluk Raja Benares meminta maaf. *Nigrodhamiga* mengajarkan *Dhamma* kepada Raja Benares (Vijjānanda, 2015: 92-95)”.

Berdasarkan kutipan dari *Nigrodhamiga Jātaka* di atas dapat dipahami bahwa *Nigrodhamiga Jātaka* merupakan cerita kehidupan Guru Agung Buddha Gotama saat terlahir sebagai seekor rusa emas yang bernama *Nigrodhamiga*. *Nigrodhamiga* merupakan rusa yang memiliki sifat cinta kasih yang mengagumkan. Atas dasar cinta kasih yang luhur *Nigrodhamiga* merelakan dirinya untuk keselamatan rusa yang lain. *Nigrodhamiga* sangat peduli dengan kondisi dan penderitaan rusa lain. *Nigrodhamiga* juga memiliki rasa

kepedulian terhadap rusa lain. Berkat kekuatan sifat cinta kasih pada *Nigrodhamiga*, maka Raja Benares sangat kagum, dan meminta maaf. Melihat begitu agung rasa cinta kasih yang dimiliki *Nigrodhamiga*, mengkondisikan Raja Benares untuk memberikan kepada hidup kepada rusa.

Aktivitas membaca *Nigrodhamiga Jātaka* akan mendatangkan beberapa manfaat yang penting. Adapun manfaat membaca dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) memperoleh banyak pengalaman hidup; (b) memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan; (c) mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; (d) dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia; (e) dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa; (f) dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai; (g) dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis; dan (h) mempertinggi potensial tiap pribadi dan memperlancar eksistensi (Saddhono & Slamet, 2014: 102-103).

Nigrodhamiga Jātaka mengandung nilai-nilai kebaikan dan pesan moral yaitu sifat cinta kasih. Nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud isi cerita. Anak melakukan serangkaian kegiatan kognisi dan afeksi, mulai dari interpretasi, komprehensif, hingga inferensi terhadap nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Anak melakukan serangkaian aktivitas kognisi dan afeksi yang rumit dari fakta cerita seperti nama tokoh, sifat tokoh, latar tempat, dan budaya, serta hubungan sebab akibat dalam alur cerita dan pesan moral yang tersirat di dalamnya. Makna kebaikan, kejujuran, kerjasama berakumulasi pada benak anak (Musfiroh, 2008: 19-20). Bersarkan kutipan di atas dapat diambil simpulan bahwa aktivitas membaca cerita *Nigrodhamiga Jātaka* yang dilakukan dengan baik akan mendatangkan kemanfaatan. Melalui aktivitas membaca *Jātaka* siswa akan memperoleh pengetahuan tentang kehidupan lampu Buddha dalam menyempurnakan *paramitta*. Siswa akan mendapatkan pesan-pesan moral yaitu tentang pengembangan cinta kasih dan kepedulian terhadap sesama. Melalui aktivitas membaca *Nigrodhamiga Jātaka* akan memperoleh inspirasi perilaku yang sesuai dengan *Dhamma*, sehingga dalam diri siswa akan tumbuh rasa cinta kasih dan kepedulian terhadap sesama.

Hakikat Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)

Menurut Madden, Slavin, dan Stevn (dalam Slavin, 2005: 16) dijelaskan bahwa *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Dalam menerapkan model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi

latihan soal dan cerita. Para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita naratif, saling merangkum cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata. Para siswa juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya. Selama periode seni berbahasa, siswa terlibat dalam pelatihan penulisan, konsep penulisan, saling merevisi dan menyunting karya yang satu dengan yang lainnya, dan mempersiapkan pemuatan hasil kerja tim atau buku-buku kelas.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk pembelajaran membaca, menulis, dan tata bahasa. Saat pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa dikondisikan aktif membaca dan menulis. Siswa belajar secara kelompok dalam mempelajari sebuah teks Jātaka, membaca teks Jātaka, menuliskan tanggapan, mengucapkan tanggapan, saling menyempurnakan, dan menyajikan hasil kerja kelompok. Guru Agung Buddha dalam D.III.127 menganjurkan para siswa-Nya agar berkelompok mempelajari semua ajaran bersama dan tidak mempertengkarkannya (Mukti, 2013: 313). Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat sejalan dengan model pembelajaran yang telah diajarkan oleh Guru Agung Buddha.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengutamakan kerja sama dalam kelompok atau tim dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dibentuk secara heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuan membaca siswa. Tiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa. Pengaturan ruang tidak diatur secara klasikal, tetapi dibagi dalam kelompok-kelompok kecil (Uno dan Mohamad, 2013: 115). Jadi melalui *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) kelas akan ditata melalui pembagian-pembagian kelompok yang dilakukan secara heterogen.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermedia *powerpoint* memberikan manfaat bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran cenderung menyenangkan hal ini disebabkan siswa belajar dalam tim kooperatif. Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan gagasan dalam tim kooperatif sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat terwujud. Di sisi lain siswa diberikan kesempatan untuk melakukan aktifitas membaca untuk teman satu timnya dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca mereka. Saat pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media *powerpoint*, sehingga siswa lebih tertarik mengikuti jalannya pembelajaran.

Adapun tahap-tahap dalam pembelajaran model *Cooperatif Integratedreading and Composition* (CIRC) bermedia *powerpoint*, sebagai berikut: Tahap pertama guru mengidentifikasi topik pembelajaran membaca cerita *Jātaka*. Tahap ini guru menyajikan kepada siswa terkait pokok bahasan materi. Saat melakukan indentifikasi topik dan pokok bahasan guru dapat menggunakan media *powerpoint* dengan membuat *slide* yang menarik. Tahap kedua mengondisikan siswa belajar secara kelompok. Guru membentuk kelompok kerja siswa. Tiap kelompok terdiri 2-4 siswa. Pembentukan kelompok-kelompok dilakukan secara heterogen. Tahap ketiga guru memberikan wacana tentang *Nigrodhamiga Jātaka*. Tiap-tiap siswa diberikan teks membaca. Siswa saling membacakan teks secara keras ke sesama anggota kelompok. Pada saat salah satu anggota membaca *Nigrodhamiga Jātaka*, teman yang lainnya memperhatikan. Guru dapat menggunakan media *powerpoint* sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Proses ini selalui diulang-ulang sehingga terjalin komunikasi antara anggota kelompok kerja. Siswa saling menemukan ide pokok pada *Nigrodhamiga Jātaka* yang dibacakan maupun diperdengarkan dalam kelompok kerja. Tahap ini siswa menulis ide-ide yang mereka dapatkan selama proses membaca maupun mendengarkan bacaan teks cerita *Nigrodhamiga Jātaka*. Siswa juga mencatat perbendaraan kata yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap keempat yaitu masing-masing kelompok mempersiapkan hasil kinerjanya. Setelah semua terkumpul baru dilakukan penyajian laporan kinerja. Pada tahap ini dilakukan proses pemeriksaan oleh pasangan. Tahap kelima adalah pelaksanaan evaluasi. Siswa diberikan tes berupa sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap *Nigrodhamiga Jātaka* yang telah dipelajari. Bentuk pelaksanaan tes yaitu siswa diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna yang diperoleh dari *Nigrodhamiga Jātaka* dan meminta siswa untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras.

Tahap keenam adalah guru membuat kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan siswa. Hasil skor tim yang telah dikumpulkan menjadi dasar pengambilan kesimpulan pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan penguatan kepada siswa sehingga siswa semakin memahami *Nigrodhamiga Jātaka* yang telah dipelajari oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah SMB Dhamma Loka, yang beralamat di Vihara Tirta Dharma Loka, Sidoharum, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan tes. Peneliti dalam menentukan pemilihan informan yang akan diwawancarai dengan menggunakan *purposive sampling*. Validitas data yang pergunakan dalam penelitian ini adalah: (a) triangulasi data; (2) triangulasi metode; dan (3) *review* informan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Membaca *Nigrodhamiga Jātaka* Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Bermedia *Powerpoint*

Pelaksanaan pembelajaran membaca *Nigrodhamiga Jātaka* di SMB Dharma Loka, Ds. Sidoharum, Kec. Sempor, Kab. Kebumen telah mendatangkan perubahan yang sangat berarti dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat di jelaskan sebagai berikut. Mengawali pelaksanaan pembelajaran membaca *Nigrodhamiga* di SMB Dharma Loka, terlebih dahulu dilakukan puja *bhakti*. Puja *bhakti* merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada Sang Buddha Gotama, *Dhamma*, dan *Sangha*. Saat melakukan puja *bhakti* yaitu dengan membaca *paritta-paritta* suci dan berlatih meditasi. Puja *bhakti* sebagai sarana penyiapan batin untuk belajar *Dharma*.

Sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di SMB Dharma Loka, Kebumen, setelah puja *bhakti* diisi dengan menyanyikan lagu-lagu Buddhis dan senam kesehatan. Adapun lagu Buddhis yang dinyanyikan yaitu tentang SMB dan beberapa lagu yang diciptakan oleh *Bhikkhu Saddhanyano*. Melalui aktivitas menyanyikan lagu-lagu Buddhis dan senam kesehatan mampu mengkondisikan siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di SMB Dharma Loka Kebumen. Kegiatan senam kesehatan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMB Dharma Loka, Kebumen. Adapun tujuan di lakukan kegiatan senam kesehatan ialah sebagai salah satu upaya untuk menjaga kesehatan siswa di SMB Dharma Loka, Kebumen. Siswa menjadi antusias mengikuti kegiatan di Sekolah Minggu.

Guru memberikan apersepsi sebelum membahas pokok bahasan materi. Melalui kegiatan apersepsi guru mampu menghidupkan suasana kelas sehingga siswa nampak mulai siap mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat begitu semangat dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan dari guru. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Komunikasi antara guru dan siswa terbangun melalui apersepsi. Siswa menjadi lebih siap dalam mempelajari *Nigrodhamiga Jātaka*.

Guru menyiapkan materi *Nigrodhamiga Jātaka* dalam bentuk *powerpoint* dan menayangkannya melalui LCD proyektor. Guru mulai menjelaskan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran. Siswa sangat antusias menyimak penjelasan guru tentang *Nigrodhamiga Jātaka*. Guru melanjutkan dengan menjelaskan *Nigrodhamiga Jātaka* dengan menggunakan slide *powerpoint* yang dikemas secara menarik. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermedia *powerpoint* mengkondisikan siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

Guru membagi siswa secara kelompok-kelompok kerja secara heterogen. Masing-masing kelompok beranggotakan empat siswa. Dalam menentukan anggota kelompok kerja guru memperhatikan tingkatan kemampuan siswa, sehingga tidak terjadi penumpukan siswa yang memiliki tingkatan

kemampuan yang sama. Guru memerintah kepada siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih nama kelompok masing-masing. Melalui sistem belajar secara kelompok kerja mengkondisikan siswa belajar secara kebersamaan dan lebih komunikatif.

Siswa duduk dalam kelompok masing-masing sambil mengamati teks *Nigrodhamiga Jātaka* yang telah diberikan. Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk saling membacakan *Nigrodhamiga Jātaka* secara keras kesesama anggota kelompok. Saat siswa saling membacakan *Nigrodhamiga Jātaka* sehingga kondisi *Dhammasala* menjadi ramai. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi menarik. Para siswa yang membacakan dengan keras dan ada pula menyimak *Nigrodhamiga Jātaka*. Proses saling membacakan dan menyimak *Nigrodhamiga Jātaka* dilakukan secara berulang-ulang sehingga terbangun komunikasi dalam kelompok.

Siswa saat pelaksanaan pembelajaran membaca *Nigrodhamiga Jātaka* dikondisikan aktif membaca. Kegiatan membaca *Nigrodhamiga Jātaka* dengan keras dan menyimak pembacaan *Nigrodhamiga Jātaka*, sehingga menjadikan siswa menemukan ide pokok dalam *Nigrodhamiga Jātaka*. Guru telah mengkondisikan siswa untuk aktif menuliskan ide-ide penting dari kegiatan membaca dan menyimak *Nigrodhamiga Jātaka*. Ide-ide penting *Nigrodhamiga Jātaka* akan lebih tertanam kuat pada pemahaman siswa jika ide tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain ide-ide penting guru juga mengkondisikan siswa untuk menuliskan perbendaraan kata yang diperoleh dari kegiatan membaca dan menyimak *Nigrodhamiga Jātaka*.

Guru mengkondisikan siswa untuk mengumpulkan hasil dari menuliskan ide-ide penting dari *Nigrodhamiga Jātaka*. Siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil pekerjaannya. Saat siswa menyajikan hasil pekerjaan menulis maka siswa yang lain melakukan pemeriksaan. Proses komunikasi dalam pembelajaran membaca *Nigrodhamiga Jātaka* terbangun melalui kegiatan pemeriksaan oleh pasangan. Hal ini telah mengkondisikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Bentuk tes yang dilakukan berupa tes tulis. Guru memerintahkan kepada siswa untuk menuliskan ide-ide penting yang terkandung dalam membaca *Nigrodhamiga Jātaka*. Melalui tes yang diberikan kepada siswa, maka guru memperoleh informasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Hasil penilaian dari tes yang telah dilakukan menjadi dasar guru untuk memberikan skor kepada kelompok. Guru juga telah memberikan apresiasi terhadap pencapaian kerja kelompok dengan memberikan sertifikat pada masing-masing kelompok. Melalui pemberian apresiasi ini guru telah mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Di akhir pembelajaran guru memberikan penguatan kepada siswa dan menyimpulkan terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui pemberian penguatan dan penyimpulan materi tentunya akan semakin meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi *Nigrodhamiga Jātaka*. Mengajak siswa untuk melakukan mempraktikkan *dana*. Setelah melakukan *dana paramitta* dilanjutkan kegiatan menabung.

Hambatan-Hambatan yang dialami dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca *Nigrodhamiga Jātaka*

Pembelajaran membaca *Nigrodhamiga* yang telah dilaksanakan walau telah berjalan dengan baik, namun masih mengalami beberapa hambatan. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, sehingga hadir kurang tepat waktu. Beberapa siswa masih belum berani menjawab pertanyaan dari guru. Saat guru memberikan pertanyaan siswa cenderung diam dan tidak menjawab. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan hal-hal penting yang terkandung dalam *Nigrodhamiga Jātaka*. Beberapa siswa masih kurang percaya diri. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan hal-hal penting yang terkandung dalam *Nigrodhamiga Jātaka*. Terdapat beberapa siswa yang kurang berani dalam menyampaikan pendapat.

Cara Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca *Nigrodhamiga Jātaka*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan cara mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan keterampilan membaca *Nigrodhamiga Jātaka*, sebagai berikut: Cara mengatasi hambatan yang berasal dari siswa yaitu memberikan penjelasan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya perilaku disiplin. Guru akan memberikan penghargaan bagi siswa yang mampu menjaga kedisiplinannya dan memberikan pembinaan bagi siswa yang kurang disiplin. Guru akan lebih banyak melatih dan memberikan kesempatan siswa untuk berani berbicara di depan kelas, terutama berani menyampaikan pendapat. Saat pelaksanaan pembelajaran lebih banyak memberikan pancingan pertanyaan terutama kepada siswa yang masih belum aktif saat diskusi dikelas. Siswa perlu diberikan motivasi terutama kepada siswa yang masih kurang percaya diri. Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya keterampilan menulis. Saat pembelajaran guru akan memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk berlatih menuliskan ide-ide penting dalam *Nigrodhamiga Jātaka*. Guru memberikan penjelasan tentang manfaat dari kegiatan membaca *Nigrodhamiga Jātaka*, sehingga siswa termotivasi untuk lebih optimal dalam membaca. Guru SMB akan memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa yang masih kurang optimal dalam membaca *Nigrodhamiga Jātaka*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat di simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermedia *powerpoint* mengondisikan siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat begitu semangat dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan dari guru. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Komunikasi antara guru dan siswa terbangun melalui apersepsi. Melalui sistem belajar secara kelompok kerja ini mengondisikan siswa belajar secara kebersamaan dan lebih komunikatif. Siswa terlibat aktif membaca, menuliskan ide-ide penting dari kegiatan membaca dan menyimak *Nigrodhamiga Jātaka*. Bentuk tes yang dilakukan berupa tes tulis. Guru memberikan apresiasi terhadap pencapaian kerja kelompok dengan memberikan sertifikat pada masing-masing kelompok. Melalui pemberian apresiasi ini guru telah mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Hambatan-hambatan apa yang dialami saat pembelajaran di antaranya masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin. Saat guru memberikan pertanyaan beberapa siswa cenderung diam dan tidak menjawab. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan ide-ide penting dalam *Nigrodhamiga Jātaka*. Terdapat siswa masih kurang percaya diri.
3. Cara mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan keterampilan membaca *Nigrodhamiga Jātaka* di antaranya memberikan penjelasan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya perilaku disiplin. Memberikan penghargaan bagi siswa yang mampu menjaga kedisiplinannya dan memberikan pembinaan bagi siswa yang kurang disiplin. Guru akan lebih banyak melatih dan memberikan kesempatan siswa untuk berani berbicara di depan kelas, terutama siswa yang kurang berani menyampaikan pendapat. Memberikan pancingan pertanyaan saat pembelajaran. Diberikan motivasi terutama kepada siswa yang masih kurang percaya diri. Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya keterampilan menulis. Memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk berlatih menuliskan ide-ide penting dalam *Nigrodhamiga Jātaka*. Memberikan penjelasan manfaat membaca *Nigrodhamiga Jātaka*. Memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa yang masih kurang optimal dalam membaca *Nigrodhamiga Jātaka*.

Berdasarkan hasil simpulan di atas, dapat di tuliskan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya senantiasa belajar untuk meningkatkan kemampuan terkait model pembelajaran aktif dan menyenangkan;
2. Siswa hendaknya lebih disiplin, berani menjawab dan mengeluarkan pendapat saat pembelajaran;
3. Siswa hendaknya meningkatkan keterampilan membaca *Jātaka*;

4. Pemerintah dalam hal ini Dierktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama Republik Indonesia, hendaknya lebih banyak menerbitkan buku-buku yang terkait Jātaka sehingga kecintaan siswa terhadap *Jātaka* semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Alek. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Mukti, K.W. (2013). *Wacana Buddha Dharma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan dan Sangha Agung Indonesia.
- Musfiroh, T. (2008). *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Saddhono, K. & St. Y. Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slavin Robert E. (2005). *Cooperatative Learning: Theory, Research and Practice* (Penerjemah Narulita Yusron: Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Uno, H.B. & Nurdin Mohamad. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vijjānanda, H. (2015). *Jātaka Kisah Kelahiran Lampau Buddha*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.